

## Economic Update

### Highlight Oktober :

- Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Oktober 2023 tercatat sebesar 0,17% (mtm), sehingga secara tahunan menjadi 2,56% (yoy).
- Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), surplus neraca perdagangan Indonesia berlanjut pada September 2023 sebesar 3,42 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada Agustus 2023 sebesar 3,12 miliar AS.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Oktober 2023 memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 6,75%

### Pertumbuhan Ekonomi

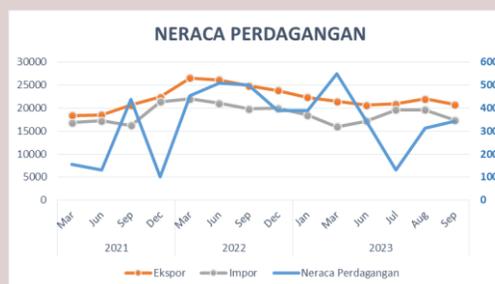


Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II 2023 tercatat sebesar 5,17% (yoy), meningkat dari pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 5,04% (yoy). Ke depan, Bank

Indonesia akan terus memperkuat sinergi stimulus fiskal Pemerintah dengan stimulus makroprudensial Bank Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya dari sisi permintaan. Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi 2023 mencapai kisaran 4,5-5,3%.<sup>1</sup>

Inflasi pada Oktober 2023 tetap terjaga dalam kisaran sasaran 3,0±1%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Oktober 2023 tercatat sebesar 0,17% (mtm), sehingga secara tahunan menjadi 2,56% (yoy). Inflasi yang terjaga merupakan hasil nyata dari konsistensi kebijakan moneter serta eratnya sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) melalui penguatan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah.<sup>2</sup>

### Neraca Perdagangan Indonesia



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), surplus neraca perdagangan Indonesia berlanjut pada September 2023 sebesar 3,42 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan

dengan surplus pada Agustus 2023 sebesar 3,12 miliar AS. Bank Indonesia memandang perkembangan ini positif untuk menopang ketahanan eksternal perekonomian Indonesia lebih lanjut.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Bps.go.id

<sup>2</sup> Bi.go.id

<sup>3</sup> Bi.go.id

Tabel 1. Indikator Ekonomi		
Indikator	Sept'23	Okt'23
Inflasi (yoy)	2.28%	2.56%
Inflasi (mtm)	0.19%	0.17%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	3417.8	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	134.9	*

Keterangan : \* belum rilis  
Sumber : bi.go.id

Tabel 2. Indikator Ekonomi		
Indikator	Q1'23	Q2'23
GDP	5.03%	5.17%
NPI (USD Million)	6,500	(7,400)
CAD (USD Million)	2,982	(1,900)

Sumber : bps.go.id

Tabel 3. Komoditas		
Komoditas	Sept'23	Okt'23
Brent Oil (USD/Barrels)	95.31	87.41
WTI (USD/Barrels)	90.79	81.02
CPO (MYR/Metrictons)	3,689.00	3,564.00
Batu bara (USD/Metrictons)	160.10	121.10
Emas (USD/troy oz)	1,848.63	1,983.88

Sumber : bloomberg

Tabel 4. Currencies			
Currencies	Sept'23	Okt'23	% Change
USD/IDR	15,460	15,885	-2.75%
USD/HKD	7.8306	7.8239	0.09%
USD/SGD	1.3662	1.3697	-0.26%
USD/MYR	4.6950	4.7635	-1.46%
USD/CNY	7.2980	7.3165	-0.25%
JPY/USD	149.37	151.68	-1.55%
AUD/USD	1.5540	1.5780	-1.54%
EUR/USD	0.9458	0.9456	0.02%
GBP/USD	0.8197	0.8228	-0.38%

Sumber : bloomberg

Tabel 5. Suku Bunga Acuan		
Indikator	Sept'23	Okt'23
BI 7DRR	5.75%	6.00%
Fed Funds Rate	5.25-5.50%	5.25-5.50%

<sup>4</sup> Kontan.co.id

<sup>5</sup> Cnbcindonesia.com

<sup>6</sup> Bi.go.id

## Arus Modal Masuk



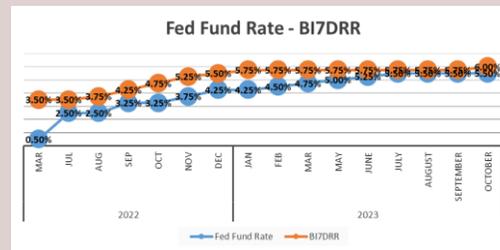
Indeks harga saham gabungan (IHSG) ditutup parkir di zona hijau dengan penguatan 0,24% atau 16,32 poin menuju level 6.752,21 pada perdagangan Selasa (31/10). Sepanjang perdagangan, indeks komposit berfluktuasi di rentang harian dari level 6.666,41 hingga 6.754,52. Ada sembilan sektor saham yang menguat hari ini. Sektor teknologi naik paling tinggi, yakni 2%, diikuti sektor infrastruktur dan sektor properti yang masing-masing naik 1,87% dan 0,86%. Sementara ada dua sektor saham terkoreksi, yakni sektor kesehatan yang minus 0,44% dan sektor barang konsumsi nonprimer turun 0,25%.<sup>4</sup>

## Pergerakan Nilai Tukar



Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat ditutup menguat ke level Rp15.884,5 pada perdagangan hari ini, Selasa (31/10/2023). Rupiah menguat bersama dengan penguatan dolar AS. Bersamaan dengan rupiah, won Korea Selatan naik 0,01%, peso Filipina naik 0,24%, dan dolar Taiwan naik 0,02%. Sementara itu, yen Jepang turun 0,85%, dolar Singapura turun 0,17%, dolar Hong Kong turun 0,04%, rupee India turun 0,01%, yuan China turun 0,10%, ringgit Malaysia turun 0,04%, dan baht Thailand turun 0,11%.<sup>5</sup>

## Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Oktober 2023 memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 6,75%.<sup>6</sup>

Sumber : bloomberg

Our View						
Macroeconomics Indicator and Forecast						
Indikator	2018	2019	2020	2021	2022	2023f
GDP	5,17%	5,02%	-2,19%	5.02%	5.31%	4.70%-5.30%
Inflasi (yoy)	3,13%	2,72%	1.68%	1.87%	5.51%	4.25%-5.25%
Other						
FFR	2,50%	1,75%	0.25%	0.25%	4.50%	5.00%-6.00%
BI7DRR	6,00%	5,00%	3.75%	3.50%	5.50%	5.50%-6.00%
USD/IDR	14.394	13.866	14.050	14.263	15.572,50	15.750-16.000

**Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi.** Pertumbuhan ekonomi di kuartal III dan IV diperkirakan akan berada di bawah pertumbuhan pada kuartal II 2023, yang perlu diperhatikan pada sisa akhir tahun ini adalah potensi inflasi yang terdorong dari el nino. Selain itu, kondisi dari ekonomi global juga masih dibayangi ketidakpastian akibat krisis geopolitik.

**Inflasi.** Diperkirakan bahwa Indonesia mengalami laju inflasi di posisi 5,25 persen pada akhir tahun 2023. Indonesia hingga saat ini menjadi salah satu negara yang berhasil menekan inflasi di tengah tingginya tingkat inflasi negara-negara maju seperti AS, Inggris dan negara-negara di kawasan Eropa lainnya. Sedangkan pengendalian inflasi masih menjadi isu utama negara-negara maju saat ini, seperti AS, Inggris dan negara-negara Euro Zone. Tingginya inflasi di negara-negara tersebut semakin diperburuk dengan kenaikan harga komoditas serta minyak dunia.

**Fed Fund Rate (FFR).** Suku bunga acuan Amerika Serikat (AS) masih akan naik sampai akhir tahun, FFR diperkirakan bisa ke level 6% dan bertahan lama hingga tahun depan mendatang. Inflasi masih tinggi bahkan di AS sekarang masih di atas 4% tahun depan bahkan sampai akhir 2024 juga masih di atas 2% sehingga ini menyebabkan FFR kemungkinan 5,75% tahun ini bahkan bisa 6% dan kemungkinan masih akan tinggi sepanjang 2024 *higher for longer* jadi tantangan di global.

**Bank Indonesia (BI).** BI diperkirakan akan mempertahankan suku bunganya hingga akhir kuartal pertama tahun 2024, lebih lama dari pada perkiraan sebelumnya. Tren kenaikan suku bunga acuan BI akan berlangsung dan baru akan menurun pada 2024.

**Nilai tukar Rupiah** Potensi pelemahan rupiah masih ada, karena tekanan dari eksternal masih ada, yakni bank sentral paling berpengaruh di dunia masih akan melanjutkan kenaikan suku bunga, meskipun dalam tingkat lebih rendah pada 2023, dan baru akan dipangkas pada 2024. Selain itu, dampak normalisasi kebijakan moneter dan adanya risiko perlambatan ekonomi dunia, juga berdampak pada neraca transaksi berjalan kita dan juga *capital inflow*.